



The Effective Approaches in Instilling and Developing Early Childhood Social-Emotional Aspects at TK Negeri Pembina Sitiung

Amar Salahuddin¹, Fitria Sari², Dimas Agustiyana³

Univeristas Dharmas Indonesia

Email: Dimasagustian204@gmail.com

ABSTRACK

Social emotional problems in early childhood can hinder the learning process and social development. This study aims to analyze the approaches used by teachers in instilling and developing the social emotional aspects of early childhood in Pembina Sitiung State Kindergarten, and to find out the most effective approach. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers use play, role model, and habituation approaches in instilling social emotional values. The collaborative play approach and adult role models have proven to be the most effective in shaping positive social behavior in children. This study recommends the importance of ongoing teacher training related to approaches that are oriented towards strengthening children's social emotional values.

Keywords: effective approach, social emotional, early childhood, PAUD

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan selanjutnya (Hurlock, 2019). Anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, membentuk hubungan yang sehat, dan menunjukkan perilaku prososial (Tatminingsih, 2019; Ramadhani & Fauziah, 2020). Kondisi ini tentu sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan permasalahan seperti kurangnya empati, sulit bekerjasama, hingga ledakan emosi yang tidak terkontrol (Surono & Lestari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini masih memerlukan perhatian lebih.

Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak di antaranya pola asuh orang tua (Chintia Wahyuni, 2022), penggunaan gawai (Surono & Lestari, 2022), serta kurangnya pendekatan pedagogik yang tepat dari guru (Sum & Taran, 2020). Pola asuh orang tua yang cenderung tidak konsisten atau terlalu otoriter dapat menghambat kemampuan anak untuk mengelola emosi dan membentuk hubungan yang sehat. Selain itu, penggunaan gawai yang berlebihan juga dapat mengurangi interaksi sosial anak, sehingga menghambat perkembangan keterampilan sosial yang penting.

Pentingnya pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini menjadi fokus utama dalam mengatasi masalah ini. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial emosional kepada anak. Pendekatan pedagogik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional, dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang lebih empatik dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Guru yang menggunakan pendekatan yang lebih holistik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.



Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan efektif yang digunakan guru dalam menanamkan dan mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Sitiung. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana guru-guru di sekolah tersebut menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Pendekatan yang efektif bisa bervariasi, mulai dari kegiatan bermain peran, pembelajaran berbasis kelompok, hingga pengajaran melalui cerita yang mengandung nilai-nilai moral.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan bermain yang melibatkan interaksi antar anak. Bermain bersama teman sebaya tidak hanya mengajarkan anak tentang aturan sosial, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar mengatasi perbedaan, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Di sisi lain, guru juga harus mampu memfasilitasi proses ini dengan cara yang konstruktif, seperti memberikan bimbingan ketika anak menghadapi konflik atau kebingungannya dalam berinteraksi.

Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru harus selalu bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan setiap anak. Setiap anak memiliki cara berbeda dalam merespons situasi sosial, sehingga pendekatan yang satu mungkin lebih efektif untuk sebagian anak dan kurang efektif untuk yang lain. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan penyesuaian dan observasi yang cermat terhadap anak didiknya untuk menentukan metode yang paling sesuai.

Lebih lanjut, keluarga juga berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Orang tua yang memahami pentingnya keterampilan sosial emosional dapat bekerja sama dengan guru untuk menciptakan konsistensi dalam mendukung anak. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar anak mendapatkan pengalaman yang menyeluruh dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial mereka.

Secara keseluruhan, perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat. Melalui pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang erat, anak-anak dapat dibimbing untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang akan menjadi modal mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Moleong, 2019). Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak di TK Negeri Pembina Sitiung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik sesuai dengan tahapan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di TK Negeri Pembina Sitiung menggunakan berbagai pendekatan untuk menanamkan dan mengembangkan aspek sosial emosional pada anak-anak. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan bermain. Dalam pendekatan ini, anak-anak diarahkan untuk berinteraksi melalui permainan kolaboratif yang melibatkan kerjasama antar teman. Melalui permainan seperti ini, anak-anak dapat menumbuhkan sikap kerja sama, empati, dan belajar mengendalikan emosi mereka. Menurut Rizki Ananda & Fadhilaturrehmi (2018), pendekatan bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting bagi anak-anak.

Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan keteladanan untuk mendukung

perkembangan sosial emosional anak. Dalam pendekatan ini, guru memberikan contoh perilaku sosial yang baik dalam interaksi sehari-hari, seperti saling menyapa, membantu teman, dan menyelesaikan konflik secara damai. Pendekatan ini terbukti sangat efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial. Juwita & Yunitasari (2024) menekankan pentingnya keteladanan guru sebagai model yang dapat ditiru oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan lain yang digunakan adalah pendekatan pembiasaan. Dalam pendekatan ini, anak dibiasakan untuk melakukan rutinitas sosial yang sederhana, seperti berbagi mainan, antre, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Kebiasaan ini diajarkan secara konsisten, sehingga anak-anak mulai menginternalisasi nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiyah et al. (2021), pembiasaan ini berperan penting dalam membentuk karakter sosial yang baik sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Sitiung, pendekatan bermain kolaboratif dan keteladanan terbukti menjadi yang paling efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak-anak. Anak-anak lebih cepat memahami konsep empati dan kerja sama jika mereka diberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari serta diberi kesempatan untuk bermain bersama teman-teman mereka. Melalui kegiatan bermain yang melibatkan kerjasama, anak-anak belajar untuk saling menghargai, mengerti perasaan orang lain, dan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Pendekatan storytelling dan simulasi sosial juga diperkuat oleh temuan Yolanda & Muhid (2022), yang menunjukkan bahwa kedua metode ini efektif dalam meningkatkan aspek sosial emosional, terutama dalam situasi tertentu seperti masa pandemi. Kegiatan storytelling memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami berbagai situasi sosial melalui cerita yang mengandung nilai moral dan sosial. Sementara itu, simulasi sosial memberi anak kesempatan untuk berlatih berinteraksi dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.

Namun, pendekatan otoriter dari orang tua cenderung menekan perkembangan sosial emosional anak. Menurut Chintia Wahyuni (2022), gaya pengasuhan yang terlalu otoriter dapat menghalangi anak untuk belajar mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang keras atau penuh aturan tanpa penjelasan yang jelas seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teman sebaya dan menunjukkan perilaku empatik.

Dalam konteks ini, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerjasama dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dengan adanya pendekatan yang seimbang antara permainan, keteladanan, dan pembiasaan, anak-anak dapat belajar untuk mengelola emosi mereka, mengembangkan keterampilan sosial, serta memahami nilai-nilai yang mendasari hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Secara keseluruhan, penggunaan berbagai pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional mereka. Dengan pendekatan yang efektif, anak-anak tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

KESIMPULAN

Pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan dan mengembangkan aspek sosial emosional anak di TK Negeri Pembina Sitiung terdiri dari bermain, keteladanan, dan pembiasaan. Di antara ketiganya, pendekatan bermain kolaboratif dan keteladanan terbukti paling efektif. Peneliti merekomendasikan agar guru mendapatkan pelatihan khusus dalam penerapan pendekatan sosial emosional berbasis praktik langsung dan reflektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131.
- Chintia Wahyuni, P. S. (2022). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).
- Demayanti, F. (2019). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 Pim Staf Besusu Tengah. *Jurnal Universitas Tadulako*, hlm. 1.
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan anak* (hal. 218–228). Jakarta: Erlangga.
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh keteladanan orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877–888.
- Lexy, J. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 4). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan sebaya dan permainan tradisional pada keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rizki Ananda, & Fadhilaturrahmi. (2018). Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif pada anak KB. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 21.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
- Surono, R. N., & Lestari, Y. (2022). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial- emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Kota Banjarbaru. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 4(1), 7–15.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan sosial emosional anak usia dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484–493.
- Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). Efektivitas metode belajar storytelling untuk meningkatkan sosio- emosional anak di masa pandemi Covid-19: Literature review. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21–32.
- Zakiah, N., Nurhikma, N., & Asiyah, A. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5–6 tahun pada masa pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 127–138